

PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI PADA IBU DI POSBINDU KANTIL PUSKESMAS PUCANG SEWU SURABAYA

*KNOWLEDGE OF HYPERTENSION IN MOTHERS AT POSBINDU KANTIL PUBLIC HEALTH
CENTER PUCANG SEWU SURABAYA*

¹Putri Adita Wahono, ²Nurhasanah, ²Padoli Padoli

¹Rumah Sakit Bhayangkara Syamsuri Mertoyoso Poldo Jatim , Indonesia

²Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Korespondensi E-mail: padolipolteksby@yahoo.co.id

ABSTRAK

Hipertensi masih menjadi tantangan terbesar yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan. Kondisi ini sering kali tidak disadari dan tidak memiliki gejala spesifik, sehingga memicu timbulnya masalah kesehatan lain bahkan kematian bagi penderita yang tidak mengetahui tentang hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang hipertensi pada ibu di pos pembinaan terpadu Kantil Pucangan Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang berkunjung ke Posbindu Kantil Puskesmas Pucang Sewu Surabaya dengan besar sampel 44 orang yang dipilih secara *accidental sampling*. Variabel penelitian adalah pengetahuan tentang hipertensi. Instrumen pengumpulan data terdiri dari kuesioner karakteristik ibu dan kuesioner pengetahuan hipertensi. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah, disajikan dalam bentuk tabel, dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan prosentasi, dianalisis secara deskriptif dan diinterpretasikan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan hampir setengahnya Ibu memiliki pengetahuan baik, dan hampir setengahnya memiliki pengetahuan kurang tentang hipertensi. Petugas kesehatan Puskesmas agar lebih intensif dalam memberikan promosi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang hipertensi.

Kata kunci: Pengetahuan, Hipertensi, gejala Spesifik

ABSTRACT

Hypertension is still the biggest challenge that is often found in health services. This condition is often not realized and has no specific symptoms, thus triggering other health problems and even death for patients who do not know about hypertension. This study aims to identify knowledge about hypertension in mothers at the integrated development post of Pucangan Kantil Working Area of Pucang Sewu Public Health Center Surabaya. This study uses descriptive research using a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who visited the Posbindu Kantil Puskesmas Pucang Sewu Surabaya with a sample size of 44 people selected by accidental sampling. The research variable is knowledge about hypertension. The data collection instrument consisted of a maternal characteristics questionnaire and a hypertension knowledge questionnaire. The data that has been collected is then processed, presented in tabular form, analyzed using frequency and percentage distributions, analyzed descriptively and interpreted qualitatively. The results showed that almost half of the mothers had good knowledge, and almost half had less knowledge about hypertension. It is expected that the health workers of the Puskesmas to be more intensive in providing health promotion in order to increase the mother's knowledge about hypertension..

Keywords: Knowledge, Hypertension, Specific symptoms

PENDAHULUAN

Sampai saat ini, hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Hipertensi merupakan kondisi

yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer (Kemenkes RI, 2014). Masalah kesehatan hipertensi paling banyak terdapat pada negara

berkembang. Timbulnya hipertensi berkaitan dengan adanya pergeseran gaya hidup yang cenderung tidak sehat pada masyarakat. Istilah *The Silence Killer* 'pembunuh diam-diam' kerap disematkan pada penyakit ini karena bermunculannya yang sering kali tidak disadari dan tidak memiliki gejala spesifik. Penyakit ini juga dapat memicu timbulnya masalah kesehatan lain, bahkan kematian. (Yanita, 2017)

Tingginya jumlah penderita hipertensi menunjukkan masih lemahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan hipertensi. Hal ini diakibatkan kurangnya akses terhadap informasi tentang penyakit hipertensi. Menurut Benyamin bloom (1908) di dalam Notoadmodjo (2003) perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan atau kognitifnya. Karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi.

Diseluruh dunia hampir satu milyar orang menderita hipertensi. Dua per tiga penyakit hipertensi ini terjadi di Negara berkembang. Di tahun 2015 diperkirakan 1,56 milyar orang menderita hipertensi. Hipertensi mengakibatkan 8 juta orang meninggal setiap tahunnya. Asia Tenggara 1,5 juta orang meninggal dunia akibat hipertensi. Kira – kira sepertiga populasi penduduk di Asia Tenggara mempunyai penyakit hipertensi. (Lianamasari, 2015)

Prevalensi Hipertensi nasional berdasarkan Riskesdas 2013 sebesar 25,8%, tertinggi di Kepulauan Bangka Belitung 30,9%, Kalimantan Selatan 30,8%, Kalimantan Timur 29,6%, Jawa Barat 29,4%, Gorontalo 29,4%, Jawa Timur 26% sedangkan terendah di Papua sebesar 16,8%. Berdasarkan data tersebut dari 25,8% orang yang mengalami hipertensi hanya 1/3 yang terdiagnosis, sisanya 2/3 tidak terdiagnosis. Data menunjukkan hanya 0,7% orang yang terdiagnosis tekanan darah tinggi minum obat Hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak menyadari menderita Hipertensi ataupun mendapatkan pengobatan.

Berdasarkan 10 penyakit di Kota Surabaya diketahui bahwa terjadi peningkatan angka kejadian hipertensi yaitu sebanyak 3 % pada tahun 2014 berada di peringkat ke – 7, pada tahun 2015 penderita hipertensi sebanyak 16,78% (Depkes, 2016). Data yang diperoleh dari laporan Puskesmas Pucang Sewu dikatakan jumlah klien hipertensi pada bulan Januari – Desember tahun 2016 sebanyak 7.458 orang.

Hipertensi banyak terjadi pada umur 35-44 tahun 6,3%, umur 45-54 tahun 11,9%, dan umur 55-64 tahun 17,2%. Sedangkan menurut status ekonominya, proporsi Hipertensi terbanyak pada menengah bawah 27,2% dan menengah 25,9%. Menurut data *Sample Registration System* atau biasa disingkat dengan SRS Indonesia tahun 2014, Hipertensi dengan komplikasi 5,3% merupakan penyebab kematian nomor lima pada semua umur. (Depkes, 2017)

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan menyebabkan penyakit degeneratif, hingga kematian. (Yanita, 2017). Menurut Potter & Perry (2005) Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah di atas rentang normal yaitu apabila di atas 140/90 mmHg. Menurut Smeltzer dan Bare (2002), hipertensi adalah meningkatnya tekanan darah dimana pada dewasa hipertensi ada ketika tekanan darah sistolik sama atau lebih tinggi dari 140 mmHg dan atau tekanan darah sama atau lebih tinggi dari 90 mmHg dalam jangka waktu yang lama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan Hipertensi pada ibu di pos pembinaan terpadu (posbindu).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang hipertensi pada ibu di Posbindu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang berkunjung ke Posbindu Kantil wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya yang berumur 26 – 45 tahun dengan besar sampel 44 orang yang dipilih dengan teknik *accidental sampling*. Variabel penelitian adalah pengetahuan tentang hipertensi pada ibu. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan mengacu pada konsep teori yang telah dibuat. Instrumen pengumpulan data terdiri dari kuesioner karakteristik ibu dan kuesioner pengetahuan hipertensi. Pengukuran variabel pengetahuan tentang hipertensi menggunakan kuesioner 20 pertanyaan yang berisi tentang pengertian, penyebab, komplikasi, tanda dan gejala, pengobatan, dan pencegahan pada hipertensi. Penyusunan skala pengetahuan tentang hipertensi menggunakan skala Guttman dimana terdapat pilihan jawaban benar (B) atau salah (S). Jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0, sehingga skor tertinggi pengetahuan adalah 20 dan skor terendah adalah 0. Skor Selanjutnya hasil skor pengetahuan yang didapat dari perhitungan di kategorikan menjadi Baik (76 – 100 %), Cukup (56 – 75 %), dan kurang baik (< 55 %). Data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel, dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan persentasi. Persentasi tersebut diinterpretasikan secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (59%) ibu berumur 36 – 45 tahun dan hampir setengahnya (41 %) berumur 26 – 35

tahun; sebagian besar (55%) pendidikan ibu adalah SLTA, sebagian kecil pendidikan ibu adalah SD dan Perguruan Tinggi. Hampir seluruhnya (91%) ibu tidak bekerja, hampir setengahnya (50%) ibu mendapat informasi dari petugas kesehatan dan sebagian kecil (14%) ibu mendapat informasi dari media cetak (tabel 1)

Tabel 1 Distribusi Pendidikan Ibu Di Posbindu Kantil Pucangan Puskesmas Pucang Sewu Surabaya Mei 2019

Umur	F	Presentase
26 – 35	18	41
36 – 45	26	59
Jumlah	44	100
Pendidikan	F	Presentase
SD	4	9
SLTP	14	32
SLTA	24	55
Perguruan Tinggi	2	4
Jumlah	44	100
Pekerjaan	F	Persentase
Pegawai Swasta	4	9
Tidak Bekerja	40	91
Jumlah	44	100
Sumber Informasi	F	Persentase
Media Cetak Petugas Kesehatan	6	14
Media Elektronik	22	50
Jumlah	16	36
Jumlah	44	100

2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hampir setengahnya (43%) ibu memiliki pengetahuan baik, hampir setengahnya (30%) ibu memiliki pengetahuan cukup, dan hampir setengahnya (27%) ibu memiliki pengetahuan kurang baik. (tabel 2)

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Hipertensi Di Posbindu Kantil Pucangan Puskesmas Pucang Sewu Surabaya Mei 2019

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	19	14
Cukup	13	50
Kurang	12	36
Jumlah	44	100

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Debby (2012) di Rw 01 Kelurahan Pondok Cina, Beji, Depok, menunjukkan bahwa sebagian besar (62,9%) masyarakat memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2007). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang hipertensi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya melalui

kegiatan maupun sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh layanan kesehatan, misalnya posbindu atau puskesmas.

3. Pengetahuan Tentang Hipertensi Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ibu yang berumur 26 – 35 tahun, didapatkan hampir setengahnya (39%) memiliki pengetahuan baik, dan hampir setengahnya (33%) memiliki pengetahuan kurang baik. Ibu yang berumur 36 – 45 tahun, didapatkan hampir setengahnya (46%) memiliki pengetahuan baik, dan sebagian kecil (23%) memiliki pengetahuan kurang baik. Berdasarkan distribusi dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, semakin bertambahnya usia ibu semakin baik pula pengetahuannya. (table 3)

Tabel 3 Tabulasi Silang Pengetahuan Tentang Hipertensi dan Umur Ibu Di Posbindu Kantil Pucangan Puskesmas Pucang Sewu Surabaya Mei 2019

Umur	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
26 – 35	7	39	5	28	6	33	18	100
36 – 45	12	46	8	31	6	23	26	100
Jumlah	19	43	13	30	12	27	44	100

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan semakin bertambah umur, maka pengetahuannya semakin baik. Hal ini sejalan dengan teori menurut Hurlock (1998) semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

4. Pengetahuan tentang Hipertensi berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ibu yang menempuh pendidikan akhir SD, didapatkan setengahnya (50%) memiliki pengetahuan baik, dan sebagian kecil (25%) memiliki pengetahuan kurang baik. Ibu yang menempuh pendidikan akhir SLTP didapatkan setengahnya (50%) memiliki pengetahuan baik, dan sebagian kecil (21%) memiliki

pengetahuan kurang baik. Ibu yang menempuh pendidikan akhir SLTA didapatkan hampir setengahnya (38%) memiliki pengetahuan baik, dan hampir setengahnya (33%) memiliki pengetahuan kurang baik. Dan Ibu yang menempuh pendidikan akhir PT didapatkan setengahnya (50%) yaitu 1 orang yang memiliki pengetahuan baik, dan tidak satupun yang memiliki pengetahuan kurang baik (table 4). Berdasarkan distribusi dari tabel dapat dikatakan bahwa, tidak ada kecenderungan yang signifikan antara pendidikan dan pengetahuan ibu (tabel 4).

Tabel 4 Tabulasi Silang Pengetahuan Tentang Hipertensi dan Pendidikan Ibu Di Posbindu Kantil Pucangan Puskesmas Pucang Sewu Surabaya Mei 2019

Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
SD	2	50	1	25	1	25	4	100
SLTP	7	50	4	29	3	21	14	100
SLTA	9	38	7	29	8	33	24	100
PT	1	50	1	50	0	0	2	100
Jumlah	19	43	13	30	12	27	44	100

Hasil penelitian menemukan pendidikan seseorang tidak mempengaruhi pengetahuan Ibu mengenai hipertensi. Hal ini bertentangan dengan pernyataan Notoatmodjo (2007) yang menyebutkan bahwa pendidikan mempengaruhi seseorang.

5. Pengetahuan tentang Hipertensi berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta, didapatkan

setengahnya (50%) memiliki pengetahuan baik, dan hampir setengahnya (25%) memiliki pengetahuan kurang baik. Ibu yang tidak bekerja hampir setengahnya (42%) memiliki pengetahuan baik, dan hampir setengahnya (28%) memiliki pengetahuan kurang baik (table 5). Berdasarkan distribusi dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, tidak ada kecenderungan yang signifikan antara pekerjaan dan pengetahuan ibu (tabel 5).

Tabel 5 Tabulasi Silang Pengetahuan Tentang Hipertensi dan Pekerjaan Ibu Di Posbindu Kantil Pucangan Puskesmas Pucang Sewu Surabaya Mei 2019

Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pegawai Swasta	2	50	1	25	1	25	4	100
Tidak Bekerja	17	42	12	30	11	28	40	100
Jumlah	19	43	13	30	12	27	44	100

6. Pengetahuan tentang Hipertensi berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui ibu yang mendapatkan sumber informasi dari media elektronik didapatkan setengahnya (50%) memiliki pengetahuan baik tentang hipertensi, dan sebagian kecil (19%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang hipertensi. Ibu yang mendapatkan sumber informasi dari media cetak didapatkan bahwa sebagian besar (67%) memiliki pengetahuan baik tentang hipertensi, dan hampir

setengahnya (33%) sebanyak 2 orang memiliki pengetahuan kurang baik tentang hipertensi. Dan ibu yang mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan didapatkan hampir setengahnya (32%) memiliki pengetahuan baik tentang hipertensi, dan hampir setengahnya (32%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang hipertensi (table 6). Berdasarkan distribusi dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, tidak ada kecenderungan yang signifikan antara sumber informasi dan pengetahuan ibu (tabel 6)

Tabel 6 Tabulasi Silang Pengetahuan Tentang Hipertensi dan Sumber Informasi Ibu Di Posbindu Kantil Pucangan Puskesmas Pucang Sewu Surabaya Mei 2019

Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Media Elektronik	8	50	5	31	3	19	16	100
Media Cetak	4	67	0	0	2	33	6	100
Petugas Kesehatan	7	32	8	36	7	32	22	100
Jumlah	19	43	13	30	12	27	44	100

Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Notoatmodjo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi, baik dari orang maupun media dan juga sejalan dengan pernyataan menurut Sarwono (1997) dalam (Notoatmodjo, 2003) menekankan bahwa sumber informasi dari orang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Agar diperoleh peningkatan pengetahuan yang efektif diperlukan alat bantu. Fungsi media dalam pembentukan pengetahuan seseorang menyampaikan informasi atau pesan – pesan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan ibu tentang hipertensi di Posbindu Kantil Pucangan Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu berumur 36 – 45 tahun lulusan SLTA, hampir seluruhnya tidak bekerja dan hampir setengahnya mendapat informasi dari petugas kesehatan. Hampir setengahnya Ibu memiliki pengetahuan baik, dan hampir setengahnya memiliki pengetahuan kurang tentang hipertensi. Terdapat kecenderungan hubungan antara Pengetahuan tentang hipertensi dengan umur ibu dan tidak ada keterkaitan antara pendidikan serta sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang hipertensi.

SARAN

Petugas kesehatan lebih intensif dalam memberikan penyuluhan dan

promosi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Riyanto dan Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Andarmoyo Sulisty. 2012. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*,
- Armilawaty, dkk. 2007. Hipertensi dan Faktor Risikonya Dalam Kajian Epidemiologi. Tersedia di : <http://www.infopenyakit.com/2008/01/penyakit-darah-tinggi-hipertensi.html>. [Diakses tanggal 16 Oktober 2018]
- Arumi Sekar. 2011. *Menstabilkan Darah Tinggi dan Darah Rendah*. Yogyakarta : Araska
- Brunner dan Suddart. 2005. *Keperawatan Medikal Bedah, Edisi 8*. Jakarta:EGC
- Debby,C. 2012. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Masyarakat Yang Merokok Di RW 01 Kelurahan Pondok Cina, Beji,Depok*. Tersedia di : <http://pdfliib.ui.ac.id> [Diakses pada tanggal 18 April 2019]

- Depkes RI. 2016. Profil Kesehatan Pemerintahan Kota Surabaya 2016. Tersedia di : [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL KAB KOTA 2016/3578 Jatim Kota Surabaya 2016.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2016/3578_Jatim_Kota_Surabaya_2016.pdf) [Diakses pada tanggal 15 Oktober 2018]
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Sebagian Besar Penderita Hipertensi tidak Menyadarinya*. 17 Mei 2017. Tersedia di : <http://www.depkes.go.id/article/view/17051800002/sebagian-besar-penderita-hipertensi-tidak-menyadarinya.html> [Diakses pada tanggal 15 Oktober 2018]
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Kowalak Jennifer. 2011. *Buku Ajar Patofisiologi*. Jakarta : EGC
- Mubarak. 2007. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Rineka Cipta
- _____. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta. Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*, Ed 4. Jakarta: Salemba Medika
- Smeltzer, S.C., & Bare, B.G. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Edisi 8* (Endah Pakaryaningsih, Monica Ester, Penerjemah). Jakarta : EGC
- Udjianti, W.J. 2011. *Keperawatan Kardiovaskular*. Jakarta . Salemba Medika
- Palmer A., & Bryan Williams. 2007. *Tekanan Darah Tinggi* (Elizabeth Yasmin. Alih Bahasa). Jakarta : Erlangga
- Potter & Perry. 2006. *Buku ajar fundamental keperawatan : konsep, proses, dan praktik. (4th Ed)*. Jakarta : EGC
- Pudjiastuti, Ratna Dewi. 2013. *Penyakit- Penyakit Mematikan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sari, YNI. 2017. *Berdamai Dengan Hipertensi*. Jakarta : Bumi Medika
- Syafrudin & Ayu Diah. 2011. *Himpunan Penyuluhan Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media
- Widharto. 2007. *Bahaya Hipertensi*. Jakarta : Pt Sunda Kelapa Pustaka
- Wijaya, Andra S. 2013. *KMB2, Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Dewasa Dilengkapi Contoh Askep*. Yogyakarta : Nuha Medika